

**MUSIK *GUBANG* DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT MELAYU
DI DESA REWAK KECAMATAN JEMAJA
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



Oleh

**Shafur Bachtiar
1310509015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**MUSIK *GUBANG* DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT MELAYU
DI DESA REWAK KECAMATAN JEMAJA
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



Oleh

**Shafur Bachtiar
1310509015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
MUSIK *GUBANG* DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT MELAYU
DI DESA REWAK KECAMATAN JEMAJA
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Oleh

Shafur Bachtiar
1310509015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 28 Juli 2020

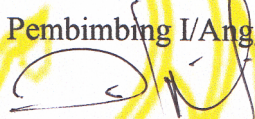
Susunan Tim Penguji

Ketua



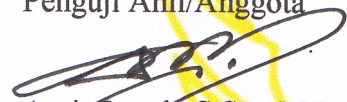
Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum
NIP 19660224 199102 2 001

Pembimbing I/Anggota



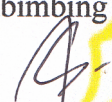
Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP 19621225 199103 1 010

Penguji Ahli/Anggota



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711111 199903 1 001

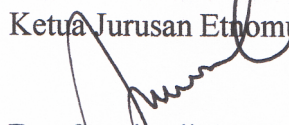
Pembimbing II/Anggota



Dr. Eli Irawati, M.A
NIP 19801106 200604 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 10 Agustus 2020


Ketua Jurusan Etnomusikologi



Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dean Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M. Sn
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,



Shafur Bachtiar
1310509015

MOTTO

**Hati Itu Kerajaan di Dalam Tubuh
Jikalau Zalim Segala Anggota Pun Roboh
(Raja Ali Haji)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua, ibunda Normiwati dan ayahanda Mukhali

Adik Muhdiyah Mardhatillah dan Adik Fithriyah Nurhidayah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Subhannahuata'ala, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya karya tulis yang berjudul "**Musik *Gubang* Dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk dapat berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Etnomusikologi.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perlu disampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu berupa dukungan moril maupun materil. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dalam bidang seni.
2. Drs. Supriyadi, M. Hum. dan Drs. Ela Yulaeliah, M. Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
3. Drs. Krismus Purba, M. Hum. baik sebagai dosen pembimbing I maupun dosen wali yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, memberikan saran, semangat, dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Eli Irawati, M.A. Sebagai dosen pembimbing II yang sudah dianggap seperti kakak sendiri, terima kasih telah memberikan saran, arahan, semangat, dan nasehat selama penulisan skripsi.
5. Amir Razak, S.Sn., M. Hum., sebagai penguji ahli yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan pengajaran selama perkuliahan.
7. Seluruh karyawan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Narasumber Tok Muhammad Andrin, Bang Donald Febrison, Bapak Abdul Malik dan Bapak Nasai yang telah memberi informasi tentang Musik Gubang.
9. Muhammad Razif , Bang Kibo, Om Umran dan Vincen yang sudah berkenan menyempatkan waktu, tenaga, pikiran dan bantuannya mendampingi selama menjalankan penelitian ini.
10. Seluruh anggota Musik Gubang, Bapak Burhan, Bapak Rairah, Bapak Bukhari, Bapak Ibnu Hajar dan Bapak Hasanudin.
11. Nyak Ina Raseuki, Ph.D. dan Dimawan Krisnowo Adji sebagai teman satu grup yang selalu memberikan semangat, motivasi serta sharing untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orangtua ibunda Normiwati dan Ayahanda Mukhali yang telah merawat, membesarkan serta mengajarkan untuk hidup mandiri dan bertanggungjawab.
13. Saudara kandung adik Muhdiyah Mardhatillah dan adik Fitriyah Nurhidayah yang telah memberi semangat dan mendoakan.

14. Reza Arwani sebagai kekasih yang selalu mensupport serta memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan.
15. Richard Riowani, Junior Calvin Pangabean, Rines Tampubolon, dan Narcos Family sebagai teman se-perantauan.
16. Seluruh sahabat Staman, Edi Irawan, Zulham Efendy, Nanda, Mak Som, Hendra, Lopot, Rina, Recky, Elan, Robi dan Kicen, yang telah mensupport dengan baik.
17. Rendy Dwie, Zulfikar, Vio serta seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi yang selalu mendukung serta berbagi pengetahuan dan pengalaman.
18. Total Perkusi yang selalu mensupport agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan.
19. Sanggar Budaya Warisan yang selalu mensupport penulis.
20. Drummer Guyub Yogyakarta yang selalu mensupport agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap karya tulis ini dapat menjadi sebuah literatur yang berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya. Karya tulis ini, tentunya akan dijadikan pedoman dalam penulisan selanjutnya. Oleh karena itu, saran dan kritik demi perkembangan karya tulis ini akan diterima dengan lapang dada. Semoga Allah Subhanahuata'ala selalu menyertai kita. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Landasan Teori	4
1. Teori Analisis Bentuk Musik.....	4
2. Teori Fungsi Musik	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan.....	8
2. Teknik Pengumpulan Data	8
a. Studi Pustaka.....	8
b. Observasi.....	9
c. Wawancara.....	9
d. Analisis Data.....	10
e. Dokumentasi	10
G. Kerangka Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MELAYU DI DESA REWAK KECAMATAN JEMAJA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI KEPULAUAN RIAU	12
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	12
B. Masyarakat Melayu	15
C. Upacara Perkawinan Adat Melayu.....	16
1. Tahapan dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu	17
a. Tahapan Sebelum Menikah	18
1) <i>Merisik</i>	18
2) <i>Meminang</i>	20
a) Buah Pinang	20
b) Kapur Sirih	20
c) Gambir.....	20
d) Tembakau	20
e) Daun Sirih	21

f) Kacip	21
3) <i>Mengantar Tanda</i>	23
4) <i>Mengantar Belanja</i>	24
5) <i>Gantung-gantung</i>	25
6) <i>Berandam</i>	25
7) <i>Berinai</i>	26
8) <i>Kesenian Gubang</i>	27
b. Tahapan Akad Nikah.....	30
1) <i>Berarak</i> (Arak-arakan)	31
2) Menyambut Pengantin.....	32
3) <i>Berzanji</i>	32
4) Ijab Kabul	33
5) Menyembah	35
6) <i>Tepuk Tepung Tawar</i>	36
c. Tahapan Sesudah Akad Nikah	37
1) Bersanding.....	37

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI MUSIK *GUBANG* DALAM UPACARA PERKAWINAN ADAT MELAYU DI DESA REWAK KECAMATAN JEMAJA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS PROVINSI KEPULAUAN RIAU 39

A. Bentuk Penyajian Musik <i>Gubang</i>	39
1. Aspek Non Musikal	39
a. Waktu dan Tempat Pertunjukan	39
b. Tata Cahaya	40
c. Kostum	40
1) Baju Kurung	40
2) Topeng	42
d. Struktur Pertunjukan Kesenian <i>Gubang</i>	42
2. Aspek Musikal	46
a. Instrumentasi.....	46
1) Gendang Panjang	47
2) Gendang Pendek	48
3) <i>Tetawak</i>	51
b. Analisis Lagu-lagu pada Pertunjukan Kesenian <i>Gubang</i>	53
1) Lagu Gendang Panjang Buka.....	53
a) Lagu <i>Tambo Satu</i>	53
b) Lagu <i>Tambo Dua</i>	57
c) Lagu <i>Ganje</i>	60
2) Lagu <i>Gubang</i>	63
3) Lagu Gendang Panjang Penutup	87
a) Lagu <i>Tambo Satu</i>	87
b) Lagu <i>Tambo Dua</i>	89
c) Lagu <i>Tambo Tiga</i>	89
B. Fungsi Musik <i>Gubang</i> dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu.....	92
1. Sebagai Sarana Hiburan	92

2. Sebagai Ekspresi Emosional	93
3. Sebagai Kesenambungan Budaya dan Stabilitas Kebudayaan	94
4. Sebagai Iringan dan Respon Fisik.....	95
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
KEPUSTAKAAN	99
SUMBER INTERNET.....	101
NARA SUMBER	102
GLOSARIUM.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Kabupaten Kepulauan Anambas	13
Gambar 2	: Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kepulauan Anambas	14
Gambar 3	: Peta Kecamatan Jemaja	15
Gambar 4	: Tangan pengantin perempuan setelah di- <i>inai</i>	27
Gambar 5	: Prosesi <i>Berarak</i>	31
Gambar 6	: Prosesi <i>Berarak</i>	31
Gambar 7	: Prosesi Menyambut Pengantin	32
Gambar 8	: Prosesi <i>barzanji</i>	33
Gambar 9	: Suasana sebelum ijab kabul	34
Gambar 10	: Prosesi Ijab Kabul	34
Gambar 11	: Prosesi menyembah pengantin laki-laki kepada kedua orang tuanya.	35
Gambar 12	: Prosesi menyembah tokoh masyarakat.	36
Gambar 13	: Prosesi <i>tepuk tepung tawar</i>	37
Gambar 14	: Suasana perkawinan	38
Gambar 15	: Kedua mempelai pengantin bersanding dan bersalaman di pelaminan.	38
Gambar 16	: Kostum Pemusik <i>Gubang</i>	41
Gambar 17	: Gendang Panjang <i>Nginduk</i> dan <i>Ningkah</i>	47
Gambar 18	: Gendang Pendek <i>nginduk</i> , <i>ngibu</i> , dan <i>ngadi</i>	49
Gambar 19	: Gendang Pendek Tampak Samping	50
Gambar 20	: Gendang Pendek Tampak Belakang	50
Gambar 21	: Gendang Pendek Tampak Depan	51
Gambar 22	: <i>Tetawak Ngegong</i> dan <i>Ngerinding</i>	52
Gambar 23	: Suasana Persiapan Kesenian <i>Gubang</i>	106
Gambar 24	: Suasana Persiapan Kesenian <i>Gubang</i>	106
Gambar 25	: Proses Wawancara dengan Seniman <i>Gubang</i>	107
Gambar 26	: Proses Wawancara dengan Pemusik <i>Gubang</i>	107
Gambar 27	: Proses Wawancara dengan Pemusik <i>Gubang</i>	108
Gambar 28	: Proses Wawancara dengan Seniman <i>Gubang</i>	108
Gambar 29	: Proses Wawancara dengan Seniman <i>Gubang</i>	109

INTISARI

Gubang secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu *gu* atau *guguk* berarti pukulan, dan *bang* berarti gendang (alat musik). Secara harfiah, *gubang* berarti alat musik gendang yang dipukul baik menggunakan telapak tangan ataupun menggunakan alat pemukul (tabuh/stik). Di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau, *gubang* merupakan nama sebuah kesenian yang memuat dua unsur, yaitu tari dan musik. Kesenian *gubang* biasa disajikan pada upacara perkawinan adat Melayu di Desa Rewak. Menurut masyarakat setempat, kehadiran kesenian *gubang* dirasa dapat menambah suasana meriah dalam pelaksanaan upacara perkawinan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Berdasarkan teori sepuluh fungsi musik, dapat diketahui bahwa kesenian *gubang* pada upacara perkawinan adat Melayu di Desa Rewak berfungsi sebagai sarana hiburan, sebagai ekspresi emosional, sebagai kesinambungan budaya dan stabilitas kebudayaan, sebagai iringan, dan sebagai respon fisik. Kemudian, berdasarkan analisis bentuk musiknya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bentuk lagu yang dimainkan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian buka, pola jalan, dan pola penutup. Secara keseluruhan, pola yang dimainkan, susunan lagu, letak variasi, nada pada lagu, dan durasi permainan pada lagu-lagu kesenian *gubang* tidak terikat. Yang dimaksud dengan tidak terikat adalah, hal-hal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan kondisi dan situasi.

Kata kunci : *gubang*, Melayu Jemaja, bentuk penyajian, fungsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, norma-norma peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia.¹ Salah satu kesenian yang terdapat dalam masyarakat Melayu di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau adalah *gubang*.

Gubang merupakan kesenian yang memuat dua unsur yaitu tari dan musik. Secara mitologis kesenian *gubang* berasal dari permainan orang *Bunian* (makhluk halus) yang dilakukan dari malam hari sampai fajar. Masyarakat setempat mempercayai bahwa dahulu permainan *gubang* dijadikan media ritual pengobatan orang-orang *Bunian*, kemudian ritual tersebut diimitasi dan dikemas menjadi sebuah kesenian tari dan musik oleh masyarakat Melayu di Desa Rewak. Belum diketahui secara pasti sejak kapan kesenian ini ada, namun sampai saat ini kesenian *gubang* sering dihadirkan di berbagai acara seperti festival kebudayaan, khitanan, peringatan hari besar, dan upacara perkawinan.

Upacara perkawinan masyarakat Melayu secara umum terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebelum menikah (pra menikah), akad nikah, dan sesudah menikah (pasca menikah).² Kesenian *gubang* dalam konteks perkawinan masyarakat Melayu dihadirkan sebagai penutup seluruh rangkaian acara pra

¹Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2002), 115.

²Muhammad Ishak Thaib, Ramlan H. Hitam, Agussuandi Johari, Lazuardy Usman, Nita Trisna Tabruni, *Tata Cara Adat Perkawinan Melayu Di Daik Lingga* (Pekanbaru: Unri Press, 2009), 10-75.

perkawinan, tepatnya dilaksanakan pada malam hari sebelum akad nikah. Belum diketahui secara pasti mengapa *gubang* dihadirkan sebagai penutup seluruh rangkaian acara pra perkawinan. Kesenian *gubang* dalam upacara perkawinan seakan memiliki daya pikat tersendiri sehingga mampu membuat masyarakat di Desa Rewak berbondong-bondong hadir untuk dapat menyaksikannya.

Dilihat dari aspek penyajiannya, kesenian *gubang* secara eksplisit tidak hanya menghadirkan unsur gerak (tari), namun juga turut menghadirkan unsur bunyi-bunyian sebagai unsur primernya. Bunyi-bunyian tersebut bersumber dari beberapa instrumen musik yang terdiri dari *tetawak* atau sejenis gong berbahan perunggu, gendang panjang (gendang yang memiliki membran pada dua sisi), gendang bulat (membran tunggal), dan vokal. *Tetawak* yang dihadirkan dalam kesenian *gubang* berjumlah dua buah, gendang panjang dua buah, gendang bulat tiga buah, dan penyanyi berjumlah tiga orang. Sejauh ini, belum diketahui istilah untuk menyebut ensambel musik dalam kesenian *gubang* ini. Umumnya masyarakat Melayu menyebutnya dengan musik *gubang*.

Musik *gubang* menghadirkan beberapa lagu dalam penyajiannya, antara lain: *alang panjang*, *alang pendek*, *abang*, *dalung*, *ganjo*, *timamg burung*, *abang tambelan*, *orang padang*, *gintong*, *lanang*, *cik minat*, *anak burung*, *linau*, *ngabang*, *yak yon*, *anak malang*, *diding*, dan *limbuk*. Menurut Muhktar, dari semua lagu yang dihadirkan dalam kesenian *gubang*, lagu *lanang* menjadi lagu yang paling ditunggu-tunggu masyarakat yang hadir.³ Belum diketahui mengapa

³Wawancara dengan Muhktar pada tanggal 20 desember 2019, melalui whatsapp, diizinkan untuk dikutip.

masyarakat begitu antusias terhadap lagu ini. Namun, secara musikal lagu *lanang* memiliki perbedaan dari segi bentuk pola permainan dan cara penyajiannya.

Kesenian *gubang* di Desa Rewak biasanya dihadirkan pada acara perkawinan. Kehadiran kesenian ini dirasa mampu mengekspresikan rasa bahagia kedua pengantin dan masyarakat yang menghadiri. Selain itu, acara perkawinan yang diadakan terkesan semakin meriah dan hikmat, hal ini dapat dilihat dari apresiasi yang ditunjukkan masyarakat terhadap kesenian *gubang* yang diselenggarakan. Masyarakat Desa Rewak rela meluangkan waktunya hanya untuk menyaksikan pertunjukan kesenian dari malam sampai menjelang adzan subuh berkumandang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *gubang* dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas?
2. Apa fungsi musik *gubang* dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik kesenian *gubang* di Desa Rewak, Kecamatan Jemaja, Kecamatan Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau dan untuk mengetahui fungsi musik

gubang dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu di Desa Rewak, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siapapun yang hendak mengetahui bentuk penyajian dan fungsi musik *gubang* dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu di Desa Rewak Kabupaten Kepulauan, Anambas, Provinsi Kepulauan Riau.

D. Landasan Teori

1. Teori Analisis Bentuk Musik

Bentuk penyajian musik *gubang* dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas dianalisis dengan menggunakan teori yang ditawarkan Karld Edmund Prier dan Triyono Bramantyo. Edmund menawarkan pengklasifikasian bentuk lagu dan berbagai pisau analisis untuk membedah sebuah lagu. Sedangkan Triyono Bramantyo digunakan untuk menganalisis vokal pada lagu yang disajikan.

2. Teori Fungsi Musik

Fungsi pada musik *gubang* dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas dianalisis menggunakan teori yang dicetuskan oleh Alan. P. Merriam. Dalam bukunya yang berjudul *The Anthropolgy of Music*, Alan P. Merriam mengungkapkan 10 (sepuluh) fungsi musik tersebut yaitu (1) sebagai ekspresi emosional, (2) sebagai kenikmatan estetis, (3) sebagai iringan, (4) sebagai sarana komunikasi, (5)

sebagai respon fisik, (6) sebagai sarana hiburan, (7) sebagai penyelenggaraan kesesuaian norma-norma sosial, (8) sebagai pengesahan lembaga sosial dan ritual religius, (9) sebagai kesinambungan budaya, dan stabilitas kebudayaan, (10) sebagai penopang integritas sosial.⁴

E. Tinjauan Pustaka

Alan P. Merriam, *The Anthpology of Music* terjemahan Triyono Bramantyo (Chicago: North Western University Press, 1964). Buku ini menjelaskan fungsi musik dalam sebuah masyarakat. Menurut Alan. P. Merriam, setidaknya terdapat 10 (sepuluh) fungsi musik dalam sebuah masyarakat. Tawaran fungsi yang dikemukakan Alan. P. Merriam dalam buku ini menjadi rujukan penulis untuk melihat fungsi apa saja yang terdapat dalam musik *gubang*.

Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* Terj. Natha H. P. Dwi Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012). Buku ini menjadi landasan berfikir dalam melihat fenomena musikal sebagai sebuah kajian dalam disiplin Etnomusikologi. Buku ini mengulas secara lengkap tentang etnomusikologi yang meliputi: definisi, ruang lingkup, pendekatan, metode transkripsi, klasifikasi, tipe-tipe studi instrumen, dan lain sebagainya.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012). Buku ini menjadi acuan penulis dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif dalam kajian budaya, khususnya musik. Metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk menguraikan makna dibalik sebuah fenomena

⁴Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, Terj. Triyono Bramantyo (Chicago: Northwestern University Press, 1964). 16-25.

musikal atau budaya. Buku ini secara eksplisit menjelaskan secara cermat bagaimana penelitian menggunakan metode kualitatif.

Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi 1996). Buku ini berisi tentang pengetahuan berbagai bentuk musik, pemahaman tentang lagu satu bagian, dua bagian, tiga bagian dan lagu menyimpang, buku ini digunakan penulis untuk membantu dalam menganalisis bentuk musik serta motif pada kesenian *gubang* dalam upacara perkawinan di Desa Rewak, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau.

Muhammad Ishak Thaib, Ramlan H. Hitam, Agussuandi Johari, Lazuardy Usman, Nita Trisna Tabruni, *Tata Cara Adat Perkawinan Melayu Di Daik Lingga* (Pekanbaru: Unri Press, 2009). Buku ini menguraikan beberapa hal berkenaan dengan upacara perkawinan masyarakat Melayu secara umum. Uraian tersebut salah satunya membahas tentang tahapan-tahapan dalam sebuah upacara perkawinan yang meliputi: 1) tahapan sebelum menikah, 2) tahapan akad nikah, dan 3) tahapan sudah menikah. Buku ini sangat membantu penulis dalam hal melihat bagaimana kemasannya sebuah upacara perkawinan dalam masyarakat Melayu secara umum sehingga membantu penulis untuk mengkomparasikan dengan upacara perkawinan yang terdapat di masyarakat Melayu di Desa Rewak, Kecamatan Jemaja, Kabupaten Kepulauan Anambas.

Syahrial De Saputra, *Peranan Tokoh Agama Pada Masyarakat Melayu Tarempa* (Tanjung Pinang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang, 2011). Buku ini berisi tentang sejarah Melayu, Melayu dan Islam, serta peranan tokoh agama dalam konteks masyarakat Melayu. Buku ini

membantu penulis untuk menguraikan sejarah masyarakat Melayu sebagai salah satu etnik yang hidup dan berkembang di tanah Sumatera, tepatnya di Kepulauan Riau.

Nuraini, *Sejarah Kesenian Gubang di Jemaja, Anambas* (Jakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, 2017). Tulisan ini merupakan artikel yang dimuat di situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Artikel ini memuat sejarah Kecamatan Jemaja dan kesenian *gubang*. Artikel ini membahas aspek musik pada kesenian *gubang* cukup banyak, pembahasan tersebut meliputi sejarah musik *gubang*, alat musik, dan lagu yang biasa dihadirkan dalam penyajian kesenian *gubang*. Artikel ini sangat membantu penulis sebagai bahan untuk melihat bagaimana fenomena kesenian *gubang* secara umum sekaligus sebagai bahan komparasi sehingga terhindar dari tumpang-tindih penelitian.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Pada pembahasan, buku ini menjelaskan tentang pendekatan etnomusikologi pada teks dan konteksnya. Pembahasan konsep teks dan konteks dalam fenomena musikal yang dipaparkan diharapkan dapat membantu dalam memahami teks dan konteks pada penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang

suatu gejala, fakta atau realita, masalah, serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusuri secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada permukaan saja.⁵ Metode kualitatif bertujuan untuk mencari makna dibalik fenomena, khususnya fenomena musikal. Hasil dari penelitian ini kemudian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang dijabarkan secara deskriptif.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Shin Nakagawa ruang lingkup studi etnomusikologi mencakup dua aspek pembahasan yaitu tekstual dan kontekstual. Teks dalam hal ini dapat dipahami sebagai kejadian akustik, dan konteks merupakan suasana atau keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.⁶

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai suatu proses menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan penulis dimulai dengan mencari tahu literatur yang berkaitan dengan musik *gubang* dalam upacara perkawinan adat

⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 2010), 1.

⁶Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar dalam Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

Melayu di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. Beberapa literatur yang dicari berupa jurnal dan buku mengenai adat Melayu dan upacara perkawinan dapat dijumpai di perpustakaan daerah Kepulauan Riau, perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Kota Tanjung Pinang, perpustakaan asrama Mahasiswa Kepulauan Riau, dan perpustakaan pribadi beberapa seniman setempat. Kemudian literatur mengenai teori, keilmuan, referensi penulisan, dan analisis, umumnya dijumpai di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. Observasi lapangan dilakukan mulai dari Januari 2019 sampai Februari 2020. Kesenian *gubang* pada upacara perkawinan tidak dapat diperkirakan pelaksanaannya, maka dari itu penulis membutuhkan waktu dan kunjungan berulang untuk mengumpulkan data di lapangan. Observasi lapangan meliputi pengamatan pada proses sebelum akad, akad nikah, dan setelah adat. Pengamatan khusus juga dilakukan pada fenomena musikal yang terdapat pada penyajian kesenian *gubang*. Kemudian data yang diperoleh ditulis dan didokumentasikan agar dapat dijadikan laporan penulisan.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa nara sumber. Narasumber yang dipilih berasal dari berbagai sudut pandang, diantaranya dari pihak penyelenggara, pemusik *gubang*, ketua

pelaksanaan kesenian *gubang*, seniman-seniman setempat, dan penonton atau masyarakat yang menghadiri acara kesenian *gubang* pada upacara perkawinan adat Melayu.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tersebut dikelompokkan sesuai pokok permasalahan yang dipilih. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan agar apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami. Data yang didapatkan kemudian diuraikan secara sistematis sebagai sebuah keutuhan skripsi.

e. Dokumentasi

Penelitian ini didokumentasikan dengan kamera DSLR dan Iphone 5S. Dokumentasi yang didapat berupa gambar, video, dan rekaman suara dari observasi yang dilakukan selama di lapangan. Beberapa hasil gambar dipergunakan dan dilampirkan untuk memperjelas kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Beberapa video dipergunakan untuk dapat membantu analisis musikal dan non musikal. Kemudian beberapa rekaman suara dipergunakan untuk membantu dalam mengutip pernyataan nara sumber.

G. Kerangka Penulisan

Hasil dari penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari empat bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan kerangka penulisan.

Bab II. Gambaran umum lokasi penelitian, masyarakat Melayu, dan upacara pernikahan adat Melayu.

Bab III. Bentuk penyajian musik *gubang*, aspek non musikal, aspek musikal, dan fungsi musik *gubang* dalam upacara pernikahan adat Melayu.

Bab IV. Penutup, kesimpulan dan saran.